

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang menyandang (menderita) sesuatu, sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris disability yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Anak disabilitas atau sering disebut anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (Triutari, 2014). Anak dengan disabilitas dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu anak dengan penurunan fungsi tubuh, anak dengan keterbatasan dalam beraktivitas dan anak dengan pembatasan dalam berprestasi.

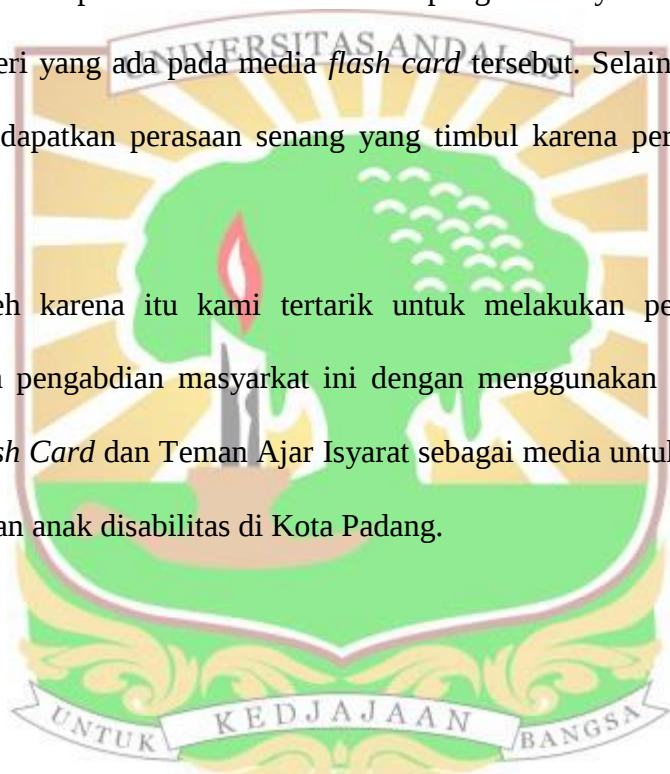
Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa 3.3% anak yang berada di umur 15-17 tahun mengalami disabilitas. Proporsi terbanyak berada di umur 15-17 tahun sebagai kelompok usia tua bagi kategori anak-anak, dan laki-laki memiliki proporsi lebih besar dibanding dengan perempuan. Kondisi ini tentu tidak mudah bagi anak-anak dengan disabilitas untuk menjalani kehidupannya dengan selayaknya sebagai anak-anak.

Dalam situasi pandemi saat ini, tantangan menjadi semakin besar dimana keterbatasan ruang gerak dan kebutuhan akan pendampingan yang cukup ketat bagi anak-anak dengan disabilitas untuk tercegah dari paparan infeksi COVID-19. Sejalan dengan itu, data menunjukkan bahwa selama pandemi ini 70% anak dengan disabilitas belum memahami protokol kesehatan terkait pandemi COVID-19 (Data dari Kajian Jaringan Organisasi Penyandang Disabilitas Respon COVID-19 pada April 2020). Presentase diatas merupakan angka yang cukup besar dan sudah seharusnya kita perhatikan, ditambah pula dengan keterbatasan-keterbatasan lain yang dimiliki oleh anak disabilitas yang kerap bergantung pada orang tua maupun pendamping dalam memenuhi kebutuhannya seperti mobilitas, gerak, maupun komunikasi.

Semua anak disabilitas maupun tidak disabilitas umumnya sangat rentan terpapar COVID-19. Namun, anak dengan disabilitas memiliki risiko yang lebih besar terpapar COVID-19 ini karena ketebatasan-keterbatasan yang dimilikinya. Perlindungan bagi anak dengan disabilitas dalam masa pandemi ini merupakan tugas yang harus kita lakukan secara bersama-sama. Permasalahan umum yang dihadapi oleh anak-anak disabilitas adalah kurang mampu memahami hal-hal yang bersifat abstrak dan verbal, padahal kemampuan verbal sangat diperlukan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Anak-anak disabilitas memerlukan alat bantu berupa media yang berbentuk visual agar dapat lebihmudah menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan COVID-19 melalui indera matanya.

Media visual berfungsi sebagai penyalur pesan dari sumber kepada penerima pesan tersebut. *Flash card* merupakan salah satu bentuk dari media grafis pembelajaran berupa kartu bergambar yang didalamnya juga memuat kata atau kalimat keterangan untuk mengembangkan daya ingat anak-anak disabilitas terhadap materi protokol kesehatan COVID-19. *Flash card* ini juga dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran pada siswa tunarungu karena siswa dapat memanfaatkan indera penglihatannya dalam memahami pesan materi yang ada pada media *flash card* tersebut. Selain itu, siswa juga dapat mendapatkan perasaan senang yang timbul karena permainan yang dilakukan.

Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan pekan kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan 2 metode yaitu *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan anak disabilitas di Kota Padang.



1.2 Tujuan

Tujuan dari Program Kreativitas Mahasiswa bidang pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berupa *audio flash card* dan teman ajar isyarat dalam meningkatkan pengetahuan terhadap protokol kesehatan COVID-19 pada anak disabilitas.

2. Untuk mengurangi penyebaran COVID-19 melalui tindakan promotif dan preventif COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan pada anak disabilitas.
3. Untuk menumbuhkan peran aktif orang tua, guru dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan protokol kesehatan pada anak disabilitas.
4. Untuk mengetahui bagaimana respons siswa SLB Alhidayah Padang terhadap media pembelajaran *audio flash card* dan teman ajar isyarat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19.

1.3 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan PKM-PM ini adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya efektivitas media pembelajaran berupa *audio flash card* dan teman ajar isyarat dalam meningkatkan pengetahuan terhadap protokol kesehatan COVID-19 pada anak disabilitas. Kegiatan ini menyajikan tentang cara mengenal dan menerapkan protokol kesehatan COVID-19, disajikan dengan metode yang menarik bagi anak disabilitas.
2. Mengurangi penyebaran COVID-19 melalui tindakan promotif dan preventif COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan pada anak disabilitas.
3. Terciptanya peran aktif orang tua, guru dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan protokol kesehatan pada anak disabilitas. Didapatkan melalui *share* video permainan *audio flash card* dan *flash card* ke guru untuk dapat dikirimkan ke grup wali murid yang didalamnya berisikan edukasi protokol kesehatan COVID-19.

4. Anak-anak disabilitas dapat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dengan baik dan benar.
5. Terbentuknya buku pedoman dari permainan *audio flash card* sadar COVID-19 edisi spesial anak disabilitas
6. Terpublikasinya kegiatan PKM pengabdian dalam meningkat pengetahuan terhadap protokol kesehatan COVID-19 pada anak disabilitas melalui media pembelajaran berupa *audio flash card* dan teman ajar isyarat di SLB Alhidayah Padang ke media cetak lokal maupun media elektronik, agar kegiatan tersebut dapat diketahui serta berbagi pengetahuan kepada masyarakat.

